

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Chikungunya adalah *re-emerging disease* atau penyakit lama yang kemudian merebak kembali. Demam Chikungunya ini ialah sejenis demam yang diakibatkan oleh virus keluarga *Togaviridae*, genus *Alphavirus* yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini cenderung menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) pada sebuah wilayah (Heriyanto, 2005).

KLB Chikungunya pertama di dunia terjadi pada tahun 1779 di Batavia dan Kairo, 1823 di Zanzibar, 1824 di India, 1870 di Zanzibar, 1871 di India, 1901 di Hongkong, Burma dan Madras, 1973 di Calcuta (WHO, 2007) .

Di Indonesia sendiri, Chikungunya dilaporkan pertama kali di Samarinda tahun 1973. Kemudian berjangkit di Kuala Tungkal Jambi, tahun 1980. Tahun 1983 merebak di Martapura, Ternate, dan Yogyakarta. Setelah vakum hampir 20 tahun, awal tahun 2001 KLB Chikungunya terjadi di Muara Enim, Sumatera Selatan dan Aceh, disusul Bogor pada bulan Oktober. Di Indonesia dari Januari 2001 sampai April 2007, dilaporkan terdapat 15.207 kasus di 7 provinsi, dengan puncak pada tahun 2003 (Depkes, 2007).

Di Provinsi Jambi, pada tahun 2009 penyakit demam Chikungunya kembali terjadi dan ditetapkan menjadi KLB. Dilaporkan pada KLB tersebut, jumlah penderita sebanyak 9.839 kasus, dan tersebar dalam 11 kabupaten, dengan tidak ada kasus meninggal (Dinkes, 2007).

**REKAPITULASI KASUS CHIKUNGUNYA PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2009**

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Kasus Chikungunya di Provinsi Jambi**

	<b>Kabupaten</b>	<b>Periode</b>	<b>Penderita</b>	<b>Meninggal</b>
1.	<b>Kota Jambi</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
2.	<b>Muaro Jambi</b>	<b>Januari – Juli</b>	<b>844</b>	<b>0</b>
3.	<b>Batang Hari</b>	<b>Maret – September</b>	<b>1.200</b>	<b>0</b>
4.	<b>Tebo</b>	<b>April – Juli</b>	<b>2.674</b>	<b>0</b>
5.	<b>Tanjab Barat</b>	<b>Mei</b>	<b>19</b>	<b>0</b>
6.	<b>Sarolangun</b>	<b>Juli – September</b>	<b>2.465</b>	<b>0</b>
7.	<b>Bungo</b>	<b>Agustus</b>	<b>1.390</b>	<b>0</b>
8.	<b>Kerinci</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
9.	<b>Tanjab Timur</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
10.	<b>Merangin</b>	<b>Juli-September</b>	<b>1.230</b>	<b>0</b>
11.	<b>Kota Sungai penuh</b>	<b>Desember</b>	<b>17</b>	<b>0</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>9.839</b>	<b>0</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi, 2009

Salah satu kabupaten yang insidensi cukup tinggi adalah Kabupaten Muaro Jambi, dengan kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Sungai Gelam dengan mencapai 284 kasus (Dinkes, 2007).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor sosiodemografi pada KLB Chikungunya di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi tahun 2009

2. Distribusi frekuensi penderita Chikungunya berdasarkan gejala klinik yang digunakan dalam mendiagnosis Chikungunya komunitas

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Maksud penelitian ini adalah :  
Untuk mengetahui epidemiologi KLB Chikungunya di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi tahun 2009
2. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Diketuainya distribusi penderita berdasarkan variabel orang, waktu dan tempat
  - b. Diketuainya gejala klinik yang sering timbul pada penderita Chikungunya

### **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

1. Manfaat Akademis  
Menambah wawasan mahasiswa mengenai faktor-faktor sosiodemografi dan gejala klinik yang sering terjadi pada KLB Chikungunya di suatu daerah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dengan mengetahui faktor sosiodemografi pada KLB Chikungunya dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mencegah terjadinya suatu KLB Chikungunya di suatu daerah.
  - b. Memberikan masukan yang berguna untuk memperbaiki dan mengembangkan peranan Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi dalam mencegah terjadinya KLB Chikungunya .

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Chikungunya adalah penyakit yang disebabkan oleh Alphavirus. Chikungunya dapat menyebar melalui gigitan nyamuk, dari satu individu ke individu lainnya. Penyebaran Chikungunya melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga

penyebaran penyakit ini sangat berkaitan dengan jumlah nyamuk dan beberapa faktor lainnya.

Faktor sosiodemografi (jenis kelamin, umur, pekerjaan serta tempat tinggal / kepadatan hunian) dan lingkungan juga dapat mempengaruhi terjadinya-Chikungunya. Dengan tidak terkendalinya faktor-faktor tersebut di dalam masyarakat, penyakit ini sering menjadi suatu KLB di suatu daerah. Hal ini juga diperberat dengan sulit dan mahalnya mendiagnosis pasti Chikungunya dengan pemeriksaan laboratorium, biasanya hanya dilihat dari gejala klinik yang khas. Meskipun tidak menyebabkan kematian, penyakit ini dapat menyebabkan penurunan produktifitas bagi penderita Chikungunya karena dapat menjadi lumpuh dalam waktu tertentu.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian	:	Observasional deskriptif
Rancangan penelitian	:	<i>Cross sectional</i>
Sampel penelitian	:	Diperoleh dari Laporan Kasus Chikungunya Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi, yang merupakan hasil pelaporan Chikungunya Puskesmas Kebon IX dan Puskesmas Tangkit
Instrumen penelitian	:	Kuesioner
Teknik pengumpulan data:		Survei
Teknik analisis	:	Univariat dengan penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2009 sampai Juli 2010.